
Integrasi Sustainable Entrepreneur dengan Kurikulum MBKM Kewirausahaan untuk Mencetak Mahasiswa Berdaya Saing

Lolyka Dewi Indrasari¹, Afiff Yudha Tripariyanto² dan Eko Siswanto³

^{1,2,3}Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Kediri

Correspondence: lolyka @unik-kediri.ac.id

Received: 23 07 22 – Revised: 01 08 22 - Accepted: 04 08 22 - Published: 09 09 22

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu menentukan keputusan kriteria sebagai pengembangan dengan mempertimbangkan akar masalah untuk mendukung Sustainable Entrepreneur dengan Kurikulum MBKM Kewirausahaan untuk Mencetak Mahasiswa Berdaya Saing. Metode penelitian dengan AHP dan 5-Why'ss. Responden adalah mahasiswa Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Kediri sejumlah 3 orang. Pemodelan AHP menggunakan kriteria *Business Performance, Profit, Planet, People*, Keterampilan dan Sikap dengan masing – masing memiliki subkriteria. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang mendominasi adalah business performance dan keterampilan. Sedangkan strategi yang dicapai dihubungkan dengan rekomendasi dari mata kuliah di rumpun teknik industri. Dari penelitian ini dinyatakan bahwa peran sustainable entrepreneur yang dikaitkan merdeka belajar kampus merdeka dalam bidang kewirausahaan diharapkan dapat berkelanjutan dengan pengembangan strategi yang telah dimodelkan. Mata kuliah yang berkesenambungan dengan materi cangkupan studi kelayakan bisnis; manajemen distribusi dan logistik; manajemen kinerja; ekologi industri; manajemen pemasaran dan strategi; dan sistem layanan.

Kata kunci: *entrepreneur, mbkm, sustainable, teknik industri*

Citation Format: Indrasari, L,D., Tripariyanto, A.Y., & Siswanto, E. (2022). Integrasi Sustainable Entrepreneur dengan Kurikulum MBKM Kewirausahaan untuk Mencetak Mahasiswa Berdaya Saing. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri Ma Chung*, 2022, 01-12.

PENDAHULUAN

Peran merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) sebagai gagasan yang memiliki peran penting bagi pihak yang melaksanakan. Peran tersebut memiliki berbagai peluang dan tantangan untuk di implementasi pada sektor layanan pendidikan, khususnya jenjang strata-1. Temuan Yusuf (2021) menyatakan desain untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia dipengaruhi indikator kesiapan kampus, kesiapan pengajar, kesiapan mahasiswa, dukungan pemerintah dan implementasi yang sukses. Secara umum, indikator tersebut menjadi pondasi penting. Disisi lain, program yang berjalan yaitu kampus mengajar, magang, studi indepenen dan program lainnya mencakup pejuang kampus merdeka, KKN tematik, pertukaran mahasiswa merdeka, proyek kemanusiaan, penelitian dan wirausaha. Sorotan utama dalam literasi ini tentang wirausaha. Temuan Urbaniec (2018) menyatakan desain keterlibatan pengembangan usaha dengan sustainable entrepreneur menjadi topik menarik yang akan kami bahas.

Berdasarkan literatur yang ditemukan, pentingnya kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) pada program wirausaha merdeka perlu menekankan pada aspek sustainable entrepreneur. Dominasi temuan terdahulu mengarah pada merdeka belajar kampus merdeka. Sedangkan sustainable entrepreneur masih dibahas terpisah. Temuan Hudjimartsu *et al.* (2021) menyatakan bahwa belum melakukan implementasi terhadap program wirausaha. Disisi lain, Widodo & Chandrawaty (2021) juga menyatakan belum melaksanakan program wirausaha. Cakrawala & Halim (2021) juga menegaskan bahwa jiwa wirausaha masih minim untuk aktor yang terlibat. Literatur Urbaniec (2018) telah menyatakan bahwa pentingnya keberlanjutan wirausaha dapat mendorong peluang terciptanya pengembangan bisnis yang kompetitif dengan tindakan inovatif serta akan muncul rasa tanggung jawab mempertimbangkan masalah ekologis dan sosial. Berdasarkan temuan terdahulu, belum ada yang membahas seberapa besar faktor prioritas *Sustainable Entrepreneur* dengan Kurikulum MBKM Kewirausahaan jika diintegrasikan. Oleh sebab itu, kami mencoba memberikan capaian integrasi dengan mempertimbangkan prioritasnya melalui metode Analytical Hierarchy Process dan memberikan solusi dengan metode 5-Why'ss. Temuan Nakagawa *et al.* (2006) dan Nezami *et al.* (2016) menyatakan tingkat kepentingan entrepreneur perlu ditunjang dengan kompetensi yang dinamis.

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian yaitu menentukan keputusan kriteria sebagai pengembangan dengan mempertimbangkan akar masalah untuk mendukung

Sustainable Entrepreneur dengan Kurikulum MBKM Kewirausahaan untuk Mencetak Mahasiswa Berdaya Saing. Lingkup penelitian mencakup mahasiswa program studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Mahasiswa.

MASALAH

Isu yang berkembang saat ini adalah munculnya kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Beberapa temuan menyatakan program MBKM mampu meningkatkan *softskill* baik keterampilan berpikir maupun jasmani (Rahmawati, 2021). Oleh sebab itu, ini sebagai peluang untuk diterapkan kepada mahasiswa khususnya program kewirausahaan. Selama pandemi, seakan-akan kegiatan apapun terbatas. Disisi lain, keterampilan harus tetap ditingkatkan (Faisal & Anthoni, 2021). Kami menyoroti mengenai program kewirausahaan dengan konsep *sustainable entrepreneur* yang dipadukan dengan kurikulum MBKM program wirausaha difokuskan pada mahasiswa Teknik Industri. Bidang fokus pada mahasiswa Teknik Industri, dikarenakan berperan dalam indikator *design, improvement* dan *installation*.

METODE PELAKSANAAN

Desain penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode Analytical Hierarchy Process. Metode ini memiliki fungsi sebagai pengambilan keputusan dari perbandingan yang berpasangan. Perbandingan berpasangan ini menggunakan model kriteria dan subkriteria. Metode Analytical Hierarchy Process dengan mengutamakan pembobotan kriteria dalam Sustainable Entrepreneur dengan Kurikulum MBKM Kewirausahaan (Handrianto & Styani, 2020; Irawan & Riftiarti, 2019; Kahfi & Mahdiana, 2018).

Populasi penelitian adalah mahasiswa program studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Kadiri. Teknik pengambilan sampel dengan metode *Purposive Sampling*. Metode *purposive sampling* menggunakan inklusi. Inklusi yang ditargetkan adalah memiliki bisnis yang berdiri lebih dari 2 tahun. Penggunaan metode Analytical Hierarchy Process tidak memerlukan responden lebih dari 30 orang. Oleh sebab itu, responden yang digunakan sebanyak 3 mahasiswa terpilih dengan inklusi memiliki bisnis yang telah berjalan lebih dari 2 tahun. Penelitian ini berada di Universitas Kadiri dengan waktu pelaksanaan Mei 2022 – Juni 2022.

Instrumen penelitian untuk mendukung proses kerja dengan model penelitian lapangan. Metode penelitian lapangan melibatkan *hardware* laptop lenovo ideapad flex 5. *Software* yang digunakan adalah microsoft excel yang sudah di atur pemodelan AHP

matriks. Data primer penelitian mengenai wawancara dan diskusi untuk mendapatkan identifikasi penilaian *Sustainable Entrepreneur* dengan Kurikulum MBKM Kewirausahaan sesuai dengan dukungan literatur. Angket yang diberikan mengenai identifikasi kriteria dan subkriteria, pembobotan perbandingan berpasangan dengan metode Analytical Hierarchy Process. Responden adalah mahasiswa yang terpilih dengan bisnis lebih dari 2 tahun, yaitu:

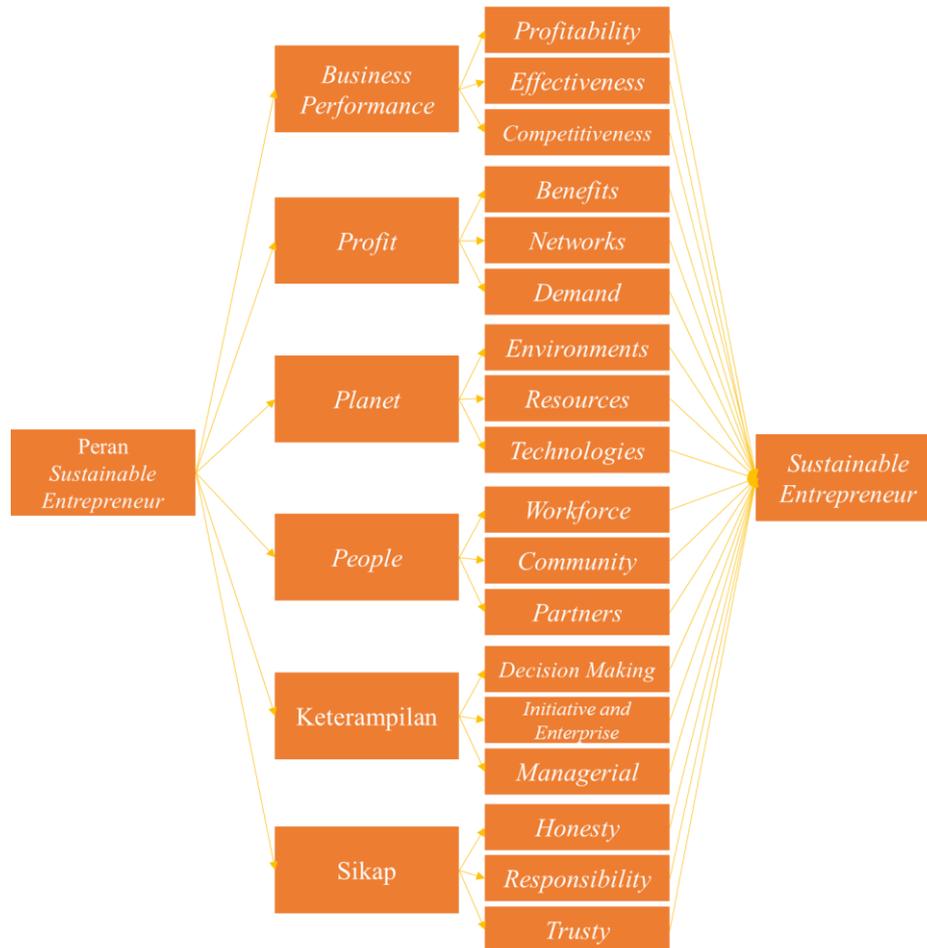
1. Jefri dengan bisnis alat musik diberikan bobot 35%.
2. Della dengan bisnis kuliner diberikan bobot 35%.
3. Badru dengan bisnis perikanan diberikan bobot 30%.

Tahapan analisa data penelitian dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penyusunan matriks kriteria dan subkriteria untuk menghitung nilai geometriks.
2. Penilaian matriks berpasangan, menilai normalisasi dan menghitung eigen vektor.
3. Penilaian bobot kriteria dan subkriteria secara global dan membuat ranking.
4. Penilaian uji konsistensi $< 0,1$ dinyatakan konsisten.
5. Analisa 5-*Why's* untuk memecahkan masalah agar peran *Sustainable Entrepreneur* dengan Kurikulum MBKM Kewirausahaan dapat meningkat dan terimplementasi lebih baik dari sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data AHP, dinyatakan bahwa seluruh kriteria *Sustainable Entrepreneur* mencakup *Business Performance, Profit, Planet, People, Keterampilan* dan *Sikap* dinyatakan nilai bobot kriteria telah layak dengan bukti uji konsistensi dengan hasil $< 0,1$. Sedangkan nilai bobot dari tiap kriteria dan subkriteria dominan lebih dari 0,01.



Gambar 1. Struktur Hierarki AHP

Pembobotan AHP, ranking, nilai konsistensi pada Tabel 1, berikut:

Tabel 1. Pembobotan AHP

Kriteria	Bobot	Konsistensi	Rank	Subkriteria	Bobot Parsial	Bobot Global
<i>Business Performance</i>	0.1915	0,008	1	<i>Profitability</i>	0.4137	0.0792
				<i>Effectiveness</i>	0.3066	0.0587
				<i>Competitiveness</i>	0.2796	0.0536
<i>Profit</i>	0.1700	0,022	5	<i>Benefits</i>	0.3564	0.0606
				<i>Networks</i>	0.3366	0.0572
				<i>Demand</i>	0.3070	0.0522
<i>Planet</i>	0.1779	0,001	3	<i>Environments</i>	0.4194	0.0746
				<i>Resources</i>	0.3506	0.0624
				<i>Technologies</i>	0.2300	0.0409
<i>People</i>	0.1729	0,038	4	<i>Workforce</i>	0.3841	0.0664
				<i>Community</i>	0.3673	0.0635
				<i>Partners</i>	0.2486	0.0430
<i>Keterampilan</i>	0.1806	0,087	2	<i>Decision Making</i>	0.3829	0.0692
				<i>Initiative and Enterprise</i>	0.3311	0.0598

Kriteria	Bobot	Konsistensi	Rank	Subkriteria	Bobot Parsial	Bobot Global
				<i>Managerial</i>	0.2860	0.0517
Sikap	0.1070	0,019	6	<i>Honesty</i>	0.6055	0.0648
				<i>Responsibility</i>	0.6112	0.0654
				<i>Trusty</i>	0.4518	0.0483

Berdasarkan pembobotan AHP, ranking tertinggi yaitu kriteria *business performance* sebesar 0,1915; dan keterampilan sebesar 0,087. Dari kedua ranking kriteria tertinggi digunakan sebagai acuan bahwa tingkat kepentingan *Sustainable Entrepreneur* dengan Kurikulum MBKM Kewirausahaan telah merujuk pada kriteria dan subkriteria terpilih ranking 1 dan 2. Penilaian ranking subkriteria tidak dilakukan, karena subkriteria sebagai faktor yang digunakan untuk memperkuat dari alternatif kriteria terpilih. Berdasarkan kriteria *Business Performance* dan *Keterampilan* akan dilakukan analisa sebab-akibat dimana peran kedua kriteria ini belum mampu optimal saat diterapkan pada mahasiswa.

Nilai pembobotan untuk *sustainable entrepreneurship* pada kriteria planet sebesar 0,1779; *people* sebesar 0,1729; *profit* sebesar 0,1700. *Sustainable entrepreneurship* masih tergolong gagasan baru yang saat ini sedang menjadi faktor penunjang dalam keberlanjutan pengembangan bisnis. Oleh sebab itu, nilai pembobotan yang dihasilkan dari AHP masih rendah dan lebih mendominasi pada *business performance* dan keterampilan. Oleh sebab itu, perlu di cari akar masalah yang berkaitan dengan pengembangan solusi menggunakan 5-*Why's*. Solusi yang diberikan dengan capaian akhir 5-*Why's* dan strategi rekomendasi yang tepat. Terbukti dengan nilai pembobotan AHP akan dicari analisa sebab – akibat menggunakan *Why's method*.

Tabel 2. *Why's's* Sub Kriteria *Business Performance*

Subkriteria	Masalah	<i>Why's</i> 1	<i>Why's</i> 2	<i>Why's</i> 3	<i>Why's</i> 4
Profitability	Pengelolaan finansial belum efektif	Finansial bisnis dengan dana pribadi masih tidak terkendali	Belum ada langkah melakukan manajemen finansial	Belum memahami metode pengelolaan finansial	Belum melakukan implementasi secara mendalam tentang finansial
Effectiveness	Strategi pemasaran produk belum optimum	Belum mengetahui konsep strategi pemasaran	Belum melakukan segmentasi pasar	Masih cara tradisional dengan penawaran rekan	Belum menyiapkan konsep pemasaran yang

Subkriteria	Masalah	Why's 1	Why's 2	Why's 3	Why's 4
		yang inovatif		mahasiswa	strategis
Competitiveness	Layanan pelanggan	Belum optimal dalam memberikan layanan	Aspek respon belum optimal	Belum ada jam layanan yang spesifik	Belum di jadwalkan secara tepat tentang layanan pembelian

Tabel 3. Strategi Sub Kriteria Business Performance

4-Why's	Rekomendasi	Strategi
Belum melakukan implementasi secara mendalam tentang finansial	Memperdalam peran ekuivalensi dengan mata kuliah bersangkutan	Memahami dan menerapkan ekonomi teknik untuk pengukuran kelayakan bisnis yang dijalankan
Belum menyiapkan konsep pemasaran yang strategis		Memahami dan menerapkan pemasaran industri dan manajemen strategi
Belum di jadwalkan secara tepat tentang layanan pembelian		Memahami dan menerapkan perancangan dan pengembangan produk tentang pengembangan sistem layanan

Berdasarkan strategi yang muncul sebagai capaian *Why's*, dinyatakan bahwa strategi ini dihubungkan dengan mata kuliah. *Why's* kriteria finansial dikaitkan dengan mata kuliah ekonomi teknik; *Why's* pemasaran yang strategis dihubungkan dengan pemasaran industri dan manajemen strategi; dan layanan pembelian dihubungkan dengan pengembangan sistem layanan. Ini berarti, dari mata kuliah yang berkaitan dengan merdeka belajar kampus merdeka memang berperan dalam meningkatkan peran *sustainable entrepreneurship*.

Tabel 4. Why's's Subkriteria Keterampilan

Subkriteria	Masalah	Why's 1	Why's 2	Why's 3	Why's 4
Decision Making	Keputusan dalam memberikan manfaat produk belum optimal	Belum mampu memenuhi seluruh lapisan konsumen	Belum menyediakan spesifikasi secara total untuk seluruh konsumen	Pentingnya fokus segmentasi pasar yang dituju	Sebagai kriteria yang lebih spesifik dalam konsumsi produk
Initiative and Enterprise	Keberlanjutan inovasi produk belum ada	Belum mampu mewujudkan keinginan konsumen	Memerlukan biaya untuk mengembangkan keinginan konsumen	Sebagai langkah riset mendalam tentang pengembangan produk	Untuk memberikan spesifikasi yang tepat sesuai konsumen

Subkriteria	Masalah	Why's 1	Why's 2	Why's 3	Why's 4
Managerial	Kemampuan teknologi	Kondisi fasilitas teknologi	pengembangan informasi terhadap produk yang di pasarkan	Untuk menyampaikan ke konsumen melalui media	Untuk mengenali produk yang di pasarkan

Tabel 3. Strategi Sub Kriteria Business Performance

4-Why's	Rekomendasi	Strategi
Sebagai kriteria yang lebih spesifik dalam konsumsi produk	Memperdalam peran ekuivalensi dengan mata kuliah bersangkutan	Memahami dan menerapkan manajemen distribusi dan logistik
Untuk memberikan spesifikasi yang tepat sesuai konsumen		Memahami dan menerapkan perancangan dan pengembangan produk tentang kebutuhan konsumen
Untuk mengenali produk yang di pasarkan		Memahami dan menerapkan technopreneurship untuk platform digital

Berdasarkan strategi yang muncul sebagai capaian *Why's*, dinyatakan bahwa strategi ini dihubungkan dengan mata kuliah. *Why's* kriteria konsumsi produk dikaitkan dengan mata kuliah manajemen distribusi dan logistik; *Why's* memberikan spesifikasi yang tepat untuk konsumen dihubungkan dengan perancangan dan pengembangan produk; dan mengenali produk yang dipasarkan dihubungkan dengan *technopreneurship*. Ini berarti, dari mata kuliah yang berkaitan dengan merdeka belajar kampus merdeka memang berperan dalam meningkatkan peran *sustainable entrepreneurship*.

Tabel 6. Why's Subkriteria Planet

Subkriteria	Masalah	Why's 1	Why's 2	Why's 3	Why's 4
<i>Environments</i>	Belum mampu mengolah limbah dari kegiatan bisnis	Pengolahan limbah yang sangat besar kapasitasnya	Memerlukan dana tinggi untuk membeli aset pengolahan limbah	Peran teknologi yang diterapkan sangat besar	Untuk menyiapkan keberlanjutan dimasa mendatang
<i>Resources</i>	Belum ada partner terkait melangsungkan bisnis dengan menekan dampak negatif lingkungan	Perlu kolega yang dapat handle kegiatan bisnis	Sebagai pengarah dalam kegiatan menjaga lingkungan	Melindungi lingkungan dari bahaya operasional bisnis	Untuk menyiapkan keberlanjutan dimasa mendatang
<i>Technologies</i>	Belum mampu menekan cleaner production	Perlunya teknologi yang mampu mengubah limbah menjadi energi	Menekan terjadinya pembuangan limbah yang sia - sia	Upaya melindungi lingkungan	Untuk menyiapkan keberlanjutan dimasa mendatang

Tabel 7. Strategi Sub Kriteria Planet

4-Why'ss	Rekomendasi	Strategi
Untuk menyiapkan keberlanjutan dimasa mendatang	Memperdalam peran ekuivalensi dengan mata kuliah bersangkutan	Memahami dan menerapkan ekologi industri
Untuk menyiapkan keberlanjutan dimasa mendatang		Memahami dan menerapkan ekologi industri
Untuk menyiapkan keberlanjutan dimasa mendatang		Memahami dan menerapkan ekologi industri

Berdasarkan strategi yang diterakan dari subkriteria mengutamakan strategi dengan memperdalam pemahaman dan penerapan ekologi industri. Ilmu ekologi industri berperan penting dalam keberlanjutan bisnis yang telah dijalankan. Dari bisnis yang dijalankan oleh ketiga responden, dinyatakan masalah *planet* menjadi kondisi yang menjadi dampak terciptanya ketidakamanan lingkungan. Oleh sebab itu, pentingnya konsep – konsep yang mengarah pada ekologi industri. Materi yang dapat disampaikan yaitu tentang sustainable energi dengan bab industri dan energi; peluang keberlanjutan industri; efisiensi energi; dan teknologi terbaru.

Tabel 8. Why's's Subkriteria People

Subkriteria	Masalah	Why's 1	Why's 2	Why's 3	Why's 4
<i>Workforce</i>	Belum dapat mensejahterakan tenaga kerja	Belum ada bukti kelayakan	Bekerja masih penuh tekanan	Budaya kerja belum diterapkan dengan baik	Perlu waktu untuk adaptasi dengan kegiatan bisnis
<i>Community</i>	Belum dapat menyediakan kebutuhan komunitas	Kendala kegiatan produksi yang masih konvensional	Kendala aspek jumlah tenaga kerja	Tenaga kerja terbatas jumlahnya	Kegiatan bisnis masih beroperasi kurang dari 10 tenaga kerja
<i>Partners</i>	Kebutuhan partner bisnis	Upaya meningkatkan reputasi perusahaan	Wujud kegiatan bisnis berjalan dengan baik	Memenuhi target yang di bangun	Mewujudkan misi yang sudah digagas

Tabel 9. Strategi Sub Kriteria People

4-Why'ss	Rekomendasi	Strategi
Perlu waktu untuk adaptasi dengan kegiatan bisnis	Memperdalam peran ekuivalensi dengan mata kuliah bersangkutan	Memahami dan menerapkan manajemen kinerja
Kegiatan bisnis masih beroperasi kurang dari 10 tenaga kerja		Memahami dan menerapkan manajemen kinerja

4-Why'ss	Rekomendasi	Strategi
Mewujudkan misi yang sudah digagas		Memahami dan menerapkan manajemen kinerja

Berdasarkan strategi yang diterakan dari subkriteria mengutamakan strategi dengan memperdalam pemahaman dan penerapan manajemen kinerja. Ilmu manajemen kinerja erat dengan materi pengukuran, evaluasi kinerja, kebutuhan data capaian kinerja dan menentukan kinerja dasar. Disisi lain, berkaitan dengan materi manajemen kinerja juga dibutuhkan peran sistem manajemen kinerja. Sistem manajemen kinerja sebagai peran *goal management* dengan cakupan *corporate goals*, *team goal* dan *individual goal*; dan *competency management* sebagai peran *core capabilities* dan *key competencies*; *competency mix* dan *individual competency*.

Tabel 10. Why's's Subkriteria Profit

Subkriteria	Masalah	Why's 1	Why's 2	Why's 3
<i>Benefits</i>	Pelatihan tenaga kerja	Belum ada pelatihan terkait skill tenaga kerja	Adaptasi tenaga kerja masih rendah	Terkait dengan faktor usia
<i>Networks</i>	Pengembangan jaringan distribusi	Jaringan distribusi lingkup Jawa Timur	Belum memiliki relasi yang cukup besar	Bisnis masih proses berkembang
<i>Demand</i>	Meningkatkan persediaan produk	Menghindari stok terbatas	Untuk memenuhi kebutuhan pengguna	Meningkatkan peran loyalitas bagi pengguna

Tabel 11. Strategi Sub Kriteria Profit

3-Why'ss	Rekomendasi	Strategi
Terkait dengan faktor usia	Memperdalam peran ekuivalensi dengan mata kuliah bersangkutan	Memahami dan menerapkan manajemen pemasaran
Bisnis masih proses berkembang		Memahami dan menerapkan analisa perancangan perusahaan
Meningkatkan peran loyalitas bagi pengguna		Memahami dan menerapkan manajemen pemasaran

Berdasarkan strategi yang diterakan dari subkriteria mengutamakan strategi dengan memperdalam pemahaman dan penerapan manajemen pemasaran dan analisa perancangan perusahaan. Manajemen pemasaran dengan cangkupan menekan adanya ketidakpastian dari kondisi perusahaan dengan fokus pada perencanaan dan pembiayaan. Analisa perancangan perusahaan dengan cangkupan studi kelayakan bisnis.

Dari pembahasan yang telah disampaikan mulai dari pembobotan AHP dan analisa *Why's*, dinyatakan bahwa peran mata kuliah sangat menjadi rekomendasi untuk keberlangsungan *sustainable entrepreneur* sebagai meningkatkan daya saing mahasiswa di masa merdeka belajar kampus merdeka. Dapat diupayakan secara berkelanjutan, bahwa peran media belajar dengan konsep merdeka belajar kampus merdeka sebagai strategi untuk memberikan peluang – peluang besar bagi mahasiswa yang terlibat, khususnya Teknik Industri Universitas Kadiri dalam kegiatan wirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah dibahas, kesimpulan penelitian ini yaitu integrasi *sustainable entrepreneur* dengan kurikulum MBKM Kewirausahaan untuk mencetak mahasiswa berdaya saing yaitu penentuan bobot dari AHP menghasilkan kriteria *business performance* sebesar 0,1915; keterampilan sebesar 0,087; planet sebesar 0,1779; *people* sebesar 0,1729; *profit* sebesar 0,1700; dan sikap sebesar 0,1070. Dari kriteria ini memiliki strategi membuat mahasiswa yang memiliki bisnis lebih berdaya saing. Strategi untuk kriteria *business performance* yaitu meningkatkan pemahaman dan menerapkan prinsip kelayakan bisnis; pemasaran dan manajemen strategi; dan mengembangkan sistem layanan. Kriteria keterampilan yaitu meningkatkan pemahaman dan menerapkan prinsip distribusi dan logistik; kebutuhan konsumen dan pemasaran produk melalui platform digital. Kriteria planet yaitu memahami dan menerapkan ekologi industri. Kriteria *people* yaitu memahami dan menerapkan manajemen kinerja. Kriteria profit yaitu memahami dan menerapkan manajemen pemasaran dan analisa perancangan perusahaan. Dari penelitian ini implikasi yang didapatkan yaitu terbatas pada strategi dengan faktor tanpa analisis mendalam mengenai faktor yang ditentukan. Penelitian dimasa mendatang dapat menghubungkan respon teknik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran merdeka belajar kampus merdeka pada konsep *sustainable entrepreneur*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cakrawala, M. & Halim, A. (2021). Ketercapaian dan Kendala Implementasi MBKM di Prodi Teknik Sipil Universitas Widyagama Malang. *The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2021)*, Universitas Widyagama, Malang, 1017–1024.
- Faisal, R. & Anthoni, L. (2021). Analysis of the Impact Education to Interest and Effected to Entrepreneur Success for Student. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 26–38.

- Handrianto, Y. & Styani, E.W. (2020). Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk Pemilihan Metode Pembelajaran. *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, 12(1), 106–113.
- Hudjimartsu, S.A., Prayudyanto, M.N., Permana, S., & Heryansyah, A. (2021). Peluang dan Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKM) di Fakultas Teknik dan Sains UIKA BOGOR. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 58. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6245>
- Irawan, B.H. & Riftiarti, A. (2019). Analisa Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) untuk Pemilihan Mahasiswa Berprestasi pada Kampus STMIK MIC Cikarang. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 5(2), 88–92.
- Kahfi, C. & Mahdiana, D. (2018). Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Profile Matching dalam Penentuan Jurusan Siswa Madrasah Aliyah (MA) Negeri 19 Jakarta. *Jurnal IDEALIS*, 1(2), 126–132.
- Nakagawa, M., Plonski, G.A., & Paiva, P.P.P.B. (2006). Entrepreneurship in Industrial Engineering: The Shoe Selling Case. *XIII Simpósio de Engenharia de Produção (SIMPEP)*, Bauru, Brasil, 1, 1–9.
- Nezami, F.G., Tavakoli, M.S., & Torfeh, M. (2016). Developing Entrepreneurial Mindset in Industrial Engineering Classes: A Case Study. *ASEE Annual Conference and Exposition*, New Orleans, Louisiana, 10.18260, 26756. <https://doi.org/10.18260/p.26756>.
- Rahmawati, Y. (2021). Implementation of MBKM Activities in Japanese Literature Study Program. *Journal of Indonesian Independent Learning*, 1(1), 1–4.
- Urbaniec, M. (2018). Sustainable entrepreneurship: Innovation-related Activities in European Enterprises. *Polish Journal of Environmental Studies*, 27(4), 1773–1779. <https://doi.org/10.15244/pjoes/78155>
- Widodo, W. & Chandrawaty, C. (2021). Analysis of the Effect of the MBKM Internship Program and Certified Independent Study (MSIB) on University Performance Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Technium Social Sciences Journal*, 18(21), 235–243.
- Yusuf, F.A. (2021). The Independent Campus Program for Higher Education in Indonesia: The role of Government Support and the Readiness of Institutions, Lecturers and Students. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(2), 280–304.

